

**STUDENTS' PERCEPTIONS OF THE IMPLEMENTATION OF THE
INDEPENDENT LEARNING CURRICULUM IN PHYSICAL EDUCATION,
SPORTS AND HEALTH (PJOK) AT IKAL MEDAN PRIVATE MIDDLE
SCHOOL**

Panji Tepati Harefa¹, Saipul Ambri Damanik²

Email: harefapanji@gmail.com¹, ambridamanik@unimed.ac.id²

Abstract: The aim of this research is to determine students' perceptions of the implementation of the independent learning curriculum in physical education, sports and health (PJOK) learning at IKAL Medan Private Middle School. The method used in this research is a survey method. The population used by students consisted of 3 levels of class VII, Class VIII and Class IX. The research samples were in class VII with a sample size of 25 students, class VIII with a sample size of 17 students and class IX with a sample size of 24 students. The instrument used in this research used a questionnaire, the variable in this research was students' perceptions of the implementation of the independent learning curriculum in physical education, sports and health (PJOK) learning at IKAL Medan Private Middle School and the data analysis techniques used were qualitative and quantitative descriptive. The results of the research carried out by researchers by distributing questionnaires to samples at IKAL Medan Private Middle School had a result of 5490 with a percentage of 83% and the category obtained was very good, these results were obtained from distributing questionnaires to 3 class levels at Ikal Medan Private Middle School which consisted of classes VII with a sample size of 25 students is 81% in the very good category, class VIII with a sample size of 17 students is 84% in the very good category and class IX with a sample size of 24 students is 84% in the very good category. Therefore, it can be concluded that in terms of students' perceptions of the implementation of the independent learning curriculum in physical education, sports and health (PJOK) learning at IKAL Medan Private Middle School, it is in the very good category.

Keywords: Student Perceptions, physical education.

**PERSEPSI SISWA TERHADAP PENERAPAN KURIKULUM MERDEKA BELAJAR
DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA DAN KESEHATAN
(PJOK) DI SMP SWASTA IKAL MEDAN**

Panji Tepati Harefa¹, Saipul Ambri Damanik²

Abstrak:Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui persepsi siswa terhadap penerapan kurikulum merdeka belajar dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan (PJOK) di SMP Swasta IKAL Medan. Metode yang dilakukan dalam penelitian ini adalah metode survei. Populasi yang digunakan siswa yang terdiri dari 3 tingkatan kelas VII, Kelas VIII dan Kelas IX. Sampel penelitian dalam kelas VII dengan jumlah sampel 25 orang siswa, kelas VIII dengan jumlah sampel 17 orang siswa dan kelas IX dengan jumlah sampel 24 orang siswa. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan angket, adapun variabel dalam penelitian ini ialah persepsi siswa terhadap penerapan kurikulum merdeka belajar dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan (PJOK) di SMP Swasta IKAL Medan dan teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian yang dilakukan peneliti dengan cara penyebaran angket kepada sampel di SMP Swasta IKAL Medan memiliki hasil sebesar 5490 dengan persentase 83% dan kategori yang didapat baik sekali, hasil tersebut didapat dari penyebaran angket kepada 3 tingkatan kelas di SMP Swasta Ikal Medan yang terdiri dari kelas VII dengan jumlah sampel 25 orang siswa 81% dengan kategori baik sekali, kelas VIII dengan jumlah sampel 17 orang siswa 84% dengan kategori baik sekali dan kelas IX dengan jumlah sampel 24 orang siswa 84% dengan kategori baik sekali. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa dalam hal persepsi siswa terhadap penerapan kurikulum merdeka belajar dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan (PJOK) di SMP Swasta IKAL Medan memiliki kategori baik sekali.

Kata Kunci : Persepsi Siswa, Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar dan Pembelajaran (PJOK)

PENDAHULUAN

Esensi pendidikan jasmani pada dasarnya adalah fisik dan gerak yang lebih dominan dalam proses pembelajaran. Jadi sebenarnya siswa tidak menghabiskan waktu dengan mendengarkan penjelasan berupa teori dari guru walaupun dalam tren merdeka belajar yang dikenal dengan gerakan literasi. Banyak yang memaknai literasi dalam pendidikan jasmani itu adalah membaca-menulis yang intinya lebih dominan pada pengetahuan. Padahal ada juga istilah tentang literasi fisik, yaitu sebagai motivasi dan kepercayaan diri, kemampuan fisik, pengetahuan dan pemahaman untuk menghargai dan bertanggung jawab atas partisipasi seumur hidup dalam aktivitas fisik. Konsep merdeka belajar sebenarnya sejalan dengan literasi fisik dalam pendidikan jasmani, yaitu membuat siswa sadar tentang kondisi fisik mereka untuk memelihara kesehatan tubuhnya masing-masing yang dilakukan dengan aman sesuai ilmu pengetahuan yang dipelajari dalam pendidikan jasmani di sekolah. Oleh karena itu pembelajaran pendidikan jasmani perlu dirancang agar siswa dengan sendirinya termotivasi dan bergembira untuk aktif dalam berolahraga dengan dibekali pemahaman teori benar.

Persepsi mempunyai sifat subjektif, karena bergantung pada kemampuan dan keadaan dari masing-masing individu, sehingga akan ditafsirkan berbeda oleh individu yang satu dengan yang lain. Dengan demikian persepsi merupakan proses perlakuan individu yaitu pemberian tanggapan, arti, gambaran, atau penginterpretasian terhadap apa yang dilihat, didengar, atau dirasakan oleh indranya dalam bentuk sikap, pendapat, dan tingkah laku atau disebut sebagai perilaku individu. Siswa adalah makhluk individu yang mempunyai kepribadian dengan ciri-ciri yang khas sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangannya. Pertumbuhan dan perkembangan dipengaruhi

Journal of Physical Education, Health and Sports Recreation (JPEHSR)

Vol. 2 (2), Desember 2024: 54 – 65

oleh lingkungan dimana ia berada. Peserta didik juga disebut anak didik atau terdidik, peserta didik sebagai individu atau pribadi manusia seutuhnya, artinya memiliki sifat dan keinginan tersendiri.

Kompetensi Pedagogik adalah kemampuan pemahaman terhadap peserta didik, perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Kompetensi kepribadian adalah kemampuan personal seorang guru mencerminkan kepribadian mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia. Kompetensi profesional adalah penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam, mencakup penguasaan materi kurikulum mata pembelajaran di sekolah dan substansi keilmuan yang menaungi materinya, serta penugasan terhadap struktur dan metodologi keilmuannya. Kompetensi sosial adalah kemampuan guru untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan di SMP Swasta IKAL Medan, kurikulum yang digunakan di SMP Swasta IKAL Medan yaitu kurikulum merdeka belajar. Kurikulum merdeka belajar tersebut mulai digunakan pada tahun ajaran 2022/2023. Kurikulum merdeka digunakan pada semua mata pelajaran yang diajarkan di SMP Swasta IKAL Medan dan digunakan pada seluruh tingkatan kelas. Hal ini dikarenakan kurikulum merdeka sudah ditetapkan sebagai komponen pembelajaran yang merdeka. Merdeka belajar dalam pembelajaran PJOK salah satunya dengan memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk melakukan aktifitasnya tanpa dibatasi dan sesuai dengan kesenangan yang timbul dari peserta didik sendiri dengan menggunakan fasilitas yang telah disiapkan oleh guru untuk membentuk 3 pilar pendidikan jasmani, yakni sikap, pengetahuan dan keterampilan. Pemberian kebebasan beraktifitas bagi peserta didik bukan berarti peserta didik dibiarkan tanpa ada proses perencanaan, monitoring dan evaluasi. Guru berperan untuk membuat rambu - rambu agar sesuai dengan tujuan dari pembelajaran.

Permasalahan yang terjadi di SMP Swasta IKAL Medan yaitu belum diketahui persepsi siswa tentang kurikulum merdeka belajar. Persepsi siswa penting untuk mengetahui apakah kurikulum merdeka belajar tersebut mampu meningkatkan proses pembelajaran atau tidak. Selain itu, belum diketahui apakah siswa memiliki persepsi yang positif atau negatif tentang penerapan kurikulum merdeka belajar tersebut. Dampak positif persepsi siswa dalam penerapan kurikulum merdeka pada proses pembelajaran PJOK adalah perubahan pada pembelajaran siswa. Dalam kurikulum merdeka siswa diberikan kesempatan untuk mengeksplorasi dan mengekspresikan minat belajarnya, hal ini bertujuan untuk membentuk siswa dengan jiwa kompetensi dan karakter yang baik. Selain itu, kurikulum merdeka ini juga berefek terhadap keaktifan siswa dalam belajar. Sedangkan dampak negative persepsi siswa dalam penerapan kurikulum merdeka pada proses pembelajaran PJOK adalah belum mampunya guru menerapkan kurikulum merdeka kepada siswa sehingga proses pembelajaran kurang baik sehingga kurikulum merdeka tersebut tidak berjalan dengan yang ditargetkan.

Akan tetapi penerapan Merdeka Belajar masih memiliki kendala. Hal ini didasari observasi peneliti yang melakukan tanya jawab dengan beberapa guru SMP Swasta IKAL Medan. Seperti sumber belajar yang terbatas menjadi salah satu kendala dalam penerapan Merdeka Belajar, pembelajaran yang dilakukan masih menggunakan LKS atau lembar kerja siswa dan buku paket yang disediakan oleh sekolah, sehingga pembelajaran masih terpusat pada guru. Siswa masih terkesan kurang aktif dan hanya mendengarkan dan melaksanakan apa yang diperintahkan oleh guru. Proses penilaian masih dilakukan dengan cara tes. Berdasarkan uraian latar belakang di atas, yang mana peneliti mempunyai keinginan untuk mengetahui persepsi siswa terhadap penerapan Kurikulum Merdeka Belajar dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan. Maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul "Persepsi Siswa Terhadap Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) Di SMP Swasta IKAL Medan".

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui persepsi siswa terhadap penerapan kurikulum merdeka belajar dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan (PJOK) di SMP Swasta IKAL Medan.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dirasakan manfaatnya oleh siswa dengan perbaikan konsep belajar sehingga proses pembelajaran dapat berjalan maksimal.

Persepsi merupakan suatu proses penggunaan pengetahuan yang telah dimiliki untuk memperoleh dan menginterpretasikan stimulus atau rangsangan yang diterima oleh sistem alat indra

Panji Tepati Harefa, Saipul Ambri Damanik: Persepsi Siswa Terhadap Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan (PJOK) Di SMP Swasta Ikal Medan

manusia (Desmita, 2011: 116). Suatu rangsangan dipandang sebagai kejadian-kejadian yang ada di dalam lingkungan eksternal individu yang ditangkap dengan menggunakan alat sel syaraf yang selanjutnya akan terjadi proses pengolahan sensasi. Ketika sejumlah sensasi masuk ke dalam struktur yang lebih dalam dari sistem susunan syaraf, maka sensasi inilah yang disebut sebagai persepsi (Sukmana, 2003: 52).

Istilah persepsi sering disebut juga disebut juga dengan pandangan, gambaran, atau anggapan, sebab dalam persepsi terdapat tanggapan seseorang mengenai satu hal atau objek. Persepsi mempunyai banyak pengertian, (Bimo Walgito, 2014: 87-88) ‘persepsi merupakan suatu proses yang didahului oleh penginderaan yaitu merupakan proses yang berwujud diterimanya stimulus oleh individu melalui alat indera atau juga disebut proses sensoris’. Menurut Slameto (2010: 102), persepsi adalah proses yang menyangkut masuknya pesan atau informasi kedalam otak manusia, melalui persepsi manusia terus menerus mengadakan hubungan dengan lingkungannya. Hubungan ini dilakukan lewat inderanya, yaitu indera pengelihat, pendengar, peraba, perasa, dan pencium.

Berdasarkan beberapa pengertian persepsi yang peneliti uraikan dapat disimpulkan persepsi sebagai suatu tindakan penilaian dalam pemikiran seseorang setelah menerima stimulus dari apa yang dirasakan oleh pencaindra. Stimulus tersebut kemudia berkembang menjadi satu pemikiran yang menjadi satu pandangan terkait satu kasus atau kejadian yang terjadi.

Menurut Rosdiani (2013: 23) pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas jasmani yang direncanakan secara sistematis bertujuan untuk mengembangkan dan meningkatkan individu secara organik, neumuskuler, perseptual, kognitif, dan emosional, dalam kerangka sistem pendidikan nasional. Menurut Mulyanto (2014: 34), pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan adalah proses belajar untuk bergerak, dan belajar melalui gerak. Ciri dari pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan adalah belajar melalui pengalaman gerak untuk mencapai tujuan pengajaran melalui pelaksanaan, aktivitas jasmani, bermain dan olahraga. Menurut Rahayu (2016: 17) berarti pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan adalah sesuatu proses pembelajaran melalui aktivitas jasmani yang didesain untuk meningkatkan kebugaran jasmani, mengembangkan keterampilan motorik, pengetahuan dan perilaku hidup sehat dan aktif, sikap positif dan kecerdasan emosi.

Dari berbagai pengertian diatas merdeka belajar dalam pembelajaran PJOK, salah satunya adalah membiarkan siswa bergerak sesuai dengan kesenangan mereka menggunakan fasilitas yang disiapkan dan sengaja dirancang oleh guru untuk membentuk sikap, pengetahuan, dan keterampilan siswa. Diharapkan pelajar mempunyai sifat dan karakter seperti yang terkandung dalam sila-sila Pancasila, dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Menurut Sekretariat Guru dan Tenaga Kependidikan dalam Sherly, dkk (2020:184), merdeka belajar dijadikan sebagai sebuah program yang bertujuan untuk membangun kondisi pembelajaran yang menyenangkan bagi guru dan siswa. Program ini adalah wujud penyesuaian kebijakan dalam mengembalikan inti dari tujuan penilaian yang selama ini diabaikan. Amanat undangundang tentang sistem pendidikan nasional adalah untuk memberikan keleluasaan sekolah dalam menerjemahkan kompetensi dasar kurikulum menjadi penilaian mereka. Sampai saat ini indonesia sudah mengalami beberapa kali penggantian kurikulum, hal tersebut bertujuan untuk penyesuaian kurikulum sesuai pada masa. Kurikulum 2013 disebut sebagai kurikulum yang dapat menjawab tantangan dimasa depan. Kurikulum pada pendidikan formal harus mampu memiliki peranan yang sangat strategis, serta menentukan pencapaian dari tujuan pendidikan.

Dari konsep merdeka belajar di atas, disimpulkan bahwa terdapat batasan dan aturan yang harus dipatuhi demi kelancaran pembelajaran. Peserta didik harus mematuhi peraturan yang dibuat oleh sekolah. Ciri khas dari pembelajaran dengan menggunakan konsep ini adalah pembelajaran yang menyenangkan dan tidak mengekang. Sehingga siswa bisa bebas berkreasi serta mengembangkan dirinya.

Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan merupakan proses belajar mengajar melalui aktifitas jasmani untuk merangsang pertumbuhan dan perkembangan psikomotor, afektif, dan kognitif secara menyeluruh, selaras dan seimbang untuk menuju manusia Indonesia seutuhnya. Materi adalah suatu bentuk bahan ajar atau seperangkat substansi pembelajaran untuk membantu guru/instruktur dalam kegiatan belajar mengajar yang disusun secara sistematis dalam rangka memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan. Materi pembelajaran yang ada pada SMP Swasta IKAL Medan telah sesuai dengan materi yang ada pada Kurikulum Merdeka dimana materi tersebut. Kelengkapan materi

Journal of Physical Education, Health and Sports Recreation (JPEHSR)*Vol. 2 (2), Desember 2024: 54 – 65*

dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan membuat proses pembelajaran di SMP Swasta IKAL Medan bisa berjalan dengan yang diinginkan guru dan siswa, mengikuti Kurikulum Merdeka yang dimana materi tersebut sebagai berikut :

Materi Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Semester 1 dan 2	Cabang Olahraga
Bola Besar	Sepak Bola
	Bola Voli
	Bola Basket
Bola Kecil	<i>Badminton</i>
	Tenis Meja
	<i>Softball</i>
Atletik	Lompat Tinggi
	Jalan Cepat
	Lempar Cakram
	Lari Estafet
	Lari Jarak Pendek
	Tolak Peluru
Bela Diri	Lompat Jauh
	Pencak Sila
Kebugaran Jasmani	-
Senam	Senam Lantai
	Senam Ritmik
Aktivitas Air	Renang
Hidup Sehat	-
Narkoba	-

Materi Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan pada SMP Swasta IKAL Medan sesuai dengan materi yang ada pada Kurikulum Merdeka dimana materi tersebut. Akan kurikulum proses pembelajaran yang terbaru sekarang ialah kurikulum merdeka, tetapi proses pembelajaran PJOK di SMP Swasta IKAL Medan masih menggunakan kurikulum Kurikulum Merdeka untuk sekarang ini pada saat saya melakukan observasi disekolah tersebut.

Adapun Penelitian terdahulu yang berjudul “Tingkat Kebugaran Jasmani Pada Siswa Ekstrakurikuler Bolabasket SMP Islam As-Shofa Pekanbaru” dimana memiliki kelebihan yaitu pada proses tes TKJI sehingga dapat memiliki gambaran dalam melaksanakan tes di penelitian ini.

Menurut Sugiyono (2016:91) kerangka berpikir adalah sebuah model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Dari kajian teori di atas, maka dapat dijadikan suatu kerangka berpikir yaitu, bagaimana pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dengan menggunakan kurikulum merdeka.

Pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan merupakan proses interaksi yang terjadi antara siswa dengan lingkungan, dan belajar lebih banyak hal yang berhubungan dengan afektif, kognitif, dan psikomotor. Pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan menggunakan kurikulum merdeka dilaksanakan 100% diluar ruangan atau di lapangan, dimana pembelajaran PJOK diwajibkan untuk praktik. Dengan berubahnya proses pembelajaran yang seharusnya berjalan dengan kegiatan pelaksanaan pembelajaran dengan tujuan pembelajaran PJOK yang kita ketahui maka menurut saya proses pembelajaran PJOK menggunakan kurikulum merdeka akan lebih baik.

METODE

Penelitian berlokasi di seluruh SMP Swasta IKAL Medan yang beralamat Jl. Sawah Halus No.18 A Komplek Bulog Medan, Helvetia, Kec. Medan Helvetia, Kota Medan Prov. Sumatera Utara. Alasan pemilihan lokasi dikarenakan belum pernah ada penelitian terdahulu yang melakukan penelitian

Panji Tepati Harefa, Saipul Ambri Damanik: Persepsi Siswa Terhadap Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan (PJOK) Di SMP Swasta Ikal Medan

persepsi siswa dalam pembelajaran PJOK menggunakan Kurikulum Merdeka sehingga peneliti tertarik mengambil lokasi di daerah tersebut untuk survey. Waktu penelitian akan dirancang secepat mungkin dan targer peneliti melakukan penelitian pada bulan September 2023 yang dimana penelitian tersebut dilaksanakan di SMP Swasta IKAL Medan

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa di SMP Swasta IKAL Medan. Menurut Arikunto (2017:139) Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang di teliti. Ketika populasi subyeknya kurang dari 100, maka lebih baik diambil semua menjadi sampel sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi, akan tetapi jika jumlah populasi atau subyeknya besar maka dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih. Berikut adalah daftar SMP Swasta IKAL Medan, dapat dilihat pada tabel.

Tabel Daftar Jumlah Siswa di SMP Swasta IKAL Medan

No	Nama Sekolah	Tingkat Kelas	Jumlah Keseluruhan Siswa	Jumlah Siswa 20%
1	SMP Swasta IKAL Medan	Kelas VII	127 Siswa	25 Siswa
		Kelas VIII	87 Siswa	17 Siswa
		Kelas IX	122 Siswa	24 siswa

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif campuran (kualitatif dan kuantitatif) dengan menggunakan teknik survey menggunakan angket (kuisisioner) sebagai teknik pengumpulan data kemudian di uji dengan analisis statistik untuk mengambil kesimpulan. Dengan menggunakan metode tersebut dapat diperoleh informasi tentang persepsi siswa dalam pembelajaran PJOK terhadap penggunaan Kurikulum Merdeka.

Untuk memahami dan memudahkan dalam menafsirkan banyak teori yang ada didalam penelitian ini, maka akan ditentukan beberapa definisi konseptual yang berhubungan dengan yang akan diteliti antara lain :

1. Hakikat Persepsi
2. Hakikat Pembelajaran PJOK
3. Hakikat Kurikulum Merdeka
4. Hakikat Karakteristik Siswa SMP
5. Materi PJOK Sekolah Menengah Pertama

Adapun kisi-kisi instrumen penelitian yang disusun berdasarkan indikator dalam variabel penelitian adalah sebagai berikut:

Tabel Kisi-kisi Instrumen Penelitian Persepsi Siswa

Variabel	Indikator	Sub Indikator	Nomor Soal	Jumlah
Persepsi Siswa Dalam Penggunaan Kurikulum Merdeka Pembelajaran PJOK	Tingkat Partisipasi Siswa Dalam Mengikuti Pembelajaran PJOK	- Motivasi	1,2,3,4	4
		- Interaksi	5,6	2
		- Keinginan	7,8,9	3
	Keberhasilan Pembelajaran	- Prestasi	10,11	2
		- Sarana dan Prasarana	12,13,14	3
	Tidak Adanya Ketertinggalan Siswa Dalam Proses Pembelajaran PJOK	- Komunikasi Antar Teman	15,16	2
		- Pemahaman Materi	17,18,19	3
		- Pengertian dan Pemahaman	20,21,22	3
		- Penilaian dan Evaluasi		
				23,24,25
Jumlah				25

Journal of Physical Education, Health and Sports Recreation (JPEHSR)
Vol. 2 (2), Desember 2024: 54 – 65

$$P = \frac{F}{n} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Persentase Hasil Skor (%)

F = Jumlah Hasil Sampel

n = Banyaknya Sampel

HASIL

Persepsi siswa terhadap penerapan kurikulum merdeka belajar dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan (PJOK) di SMP Swasta IKAL Medan telah dilakukan pada 3 tingkatan kelas yang terdiri dari kelas VII dengan jumlah sampel 25 orang siswa, kelas VIII dengan jumlah sampel 17 orang siswa dan kelas IX dengan jumlah sampel 24 orang siswa. Dari hasil penyebaran angket kepada sampel dapat disimpulkan bahwa dalam dalam hal persepsi siswa terhadap penerapan kurikulum merdeka belajar dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan (PJOK) di SMP Swasta IKAL Medan memiliki hasil sebesar 5490 dengan persentase 83% dan kategori yang didapat baik sekali. Data tersebut akan dapat dilihat dibawah ini :

Tabel Hasil Penelitian Data Persepsi Siswa Terhadap Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan (PJOK) Di SMP Swasta IKAL Medan

Tingkatan Kelas	Jumlah Sampel	Data mentah	Data seharusnya
VII	25 Orang Siswa	2032	2500
VIII	17 Orang Siswa	1432	1700
IX	24 Orang Siswa	2026	2400
Jumlah		5490	6600

Hasil Persepsi Siswa di SMP Swasta Ikal Medan

Berdasarkan perhitungan maka diperoleh data mentah dan data seharusnya dari guru dan siswa. Data mentah diperoleh dengan cara menambahkan jumlah seluruh skor dan data seharusnya diperoleh dari jumlah soal dikalikan dengan bobot maksimal pertanyaan dikalikan dengan sampel. Persentase dari persepsi siswa terhadap penerapan kurikulum merdeka belajar dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan (PJOK) di SMP Swasta IKAL Medan, dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel Hasil Persentase Dari Persepsi Siswa Terhadap Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan (PJOK) Di SMP Swasta IKAL Medan

Tingkatan Kelas	Jumlah Sampel	Data mentah	Data seharusnya	Persentase	Kategori
VII	25 Orang Siswa	2032	2500	81,28%	Baik Sekali
VIII	17 Orang Siswa	1432	1700	84.23%	Baik Sekali
IX	24 Orang Siswa	2026	2400	84,41%	Baik Sekali
Jumlah		5490	6600	83,18%	Baik Sekali

Panji Tepati Harefa, Saipul Ambri Damanik: Persepsi Siswa Terhadap Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan (PJOK) Di SMP Swasta Ikal Medan

Dari hasil tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa persepsi siswa terhadap penerapan kurikulum merdeka belajar dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan (PJOK) di SMP Swasta IKAL Medan memiliki 3 penilaian yang terdiri dari dari kelas VII dengan jumlah sampel 25 orang siswa memiliki hasil penilaian sebesar 2032 dan persentase yang didapat 81% dengan kategori baik sekali, kelas VIII dengan jumlah sampel 17 orang siswa memiliki hasil penilaian sebesar 1432 dan persentase yang didapat 84% dengan kategori baik sekali dan kelas IX dengan jumlah sampel 24 orang siswa memiliki hasil penilaian sebesar 2026 dan persentase yang didapat 84% dengan kategori baik sekali.

Berdasarkan perhitungan yang diperoleh dengan cara menyebarkan angket terhadap 66 orang siswa yang dipilih menjadi sampel pada penelitian di SMP Swasta IKAL Medan memiliki 3 penilaian yang terdiri dari dari kelas VII dengan jumlah sampel 25 orang siswa memiliki hasil penilaian sebesar 2032 dan persentase yang didapat 81% dengan kategori baik sekali, kelas VIII dengan jumlah sampel 17 orang siswa memiliki hasil penilaian sebesar 1432 dan persentase yang didapat 84% dengan kategori baik sekali dan kelas IX dengan jumlah sampel 24 orang siswa memiliki hasil penilaian sebesar 2026 dan persentase yang didapat 84% dengan kategori baik sekali. Dibawah ini akan dijabarkan hasil penelitian penilaian guru setiap sekolah.

Hasil Penilaian Siswa Kelas VII di SMP Swasta Ikal Medan

Pada pelaksanaan penelitian pada tingkatan kelas VII di SMP Swasta Ikal Medan memiliki persentase 81% dengan kategori baik sekali, dimana hasil tersebut didapat dari setiap indikator dan sub indikator yang digunakan. Hasil dari indikator pertama atau indikator tingkat partisipasi siswa dalam mengikuti pembelajaran PJOK dengan jumlah soal sebanyak 9 soal dan terdiri dari nomor soal 1-9 memiliki persentase sebesar 80% kategori baik sekali. Hasil tersebut didapat dari sub indikator pertama adalah motivasi yang berjumlah 4 soal dan nomor soal 1-4 memiliki persentase sebesar 81% kategori baik sekali, sub indikator kedua adalah interaksi yang berjumlah 2 soal dan nomor soal 5-6 memiliki persentase sebesar 77% kategori baik dan sub indikator ketiga adalah keinginan berjumlah 3 soal dan nomor soal 7-9 memiliki persentase sebesar 81% kategori baik sekali. Hasil dari indikator kedua atau keberhasilan pembelajaran dengan jumlah soal sebanyak 5 soal dan terdiri dari nomor soal 10-14 memiliki persentase sebesar 83% kategori baik sekali. Hasil tersebut didapat dari sub indikator pertama adalah prestasi yang berjumlah 2 soal dan nomor soal 10-11 memiliki persentase sebesar 79% kategori baik dan sub indikator kedua adalah sarana dan prasarana yang berjumlah 3 soal dan nomor soal 12-14 memiliki persentase sebesar 86% kategori baik sekali. Hasil dari indikator ketiga atau indikator tidak adanya ketertinggalan siswa dalam proses pembelajaran PJOK dengan jumlah soal sebanyak 11 soal dan terdiri dari nomor soal 15-25 memiliki persentase sebesar 81% kategori baik sekali. Hasil tersebut didapat dari sub indikator pertama adalah komunikasi antar teman yang berjumlah 2 soal dan nomor soal 15-16 memiliki persentase sebesar 84% kategori baik sekali, sub indikator kedua adalah pemahaman materi yang berjumlah 3 soal dan nomor soal 17-19 memiliki persentase sebesar 78% kategori baik, sub indikator ketiga adalah pengertian dan pemahaman yang berjumlah 3 soal dan nomor soal 20-22 memiliki persentase sebesar 83% kategori baik sekali dan sub indikator keempat adalah penilaian evaluasi yang berjumlah 3 soal dan nomor soal 23-25 memiliki persentase sebesar 82% kategori baik sekali.

Hasil Penilaian Siswa Kelas VIII di SMP Swasta Ikal Medan

Pada pelaksanaan penelitian pada tingkatan kelas VIII di SMP Swasta Ikal Medan memiliki persentase 84% dengan kategori baik sekali, dimana hasil tersebut didapat dari setiap indikator dan sub indikator yang digunakan. Hasil dari indikator pertama atau indikator tingkat partisipasi siswa dalam mengikuti pembelajaran PJOK dengan jumlah soal sebanyak 9 soal dan terdiri dari nomor soal 1-9 memiliki persentase sebesar 85% kategori baik sekali. Hasil tersebut didapat dari sub indikator pertama adalah motivasi yang berjumlah 4 soal dan nomor soal 1-4 memiliki persentase sebesar 86% kategori baik sekali, sub indikator kedua adalah interaksi yang berjumlah 2 soal dan nomor soal 5-6 memiliki persentase sebesar 84% kategori baik sekali dan sub indikator ketiga adalah keinginan berjumlah 3 soal dan nomor soal 7-9 memiliki persentase sebesar 85% kategori baik sekali. Hasil dari indikator kedua atau keberhasilan pembelajaran dengan jumlah soal sebanyak 5 soal dan terdiri dari nomor soal 10-14 memiliki persentase sebesar 86% kategori baik sekali. Hasil tersebut didapat dari sub indikator pertama adalah prestasi yang berjumlah 2 soal dan nomor soal 10-11 memiliki

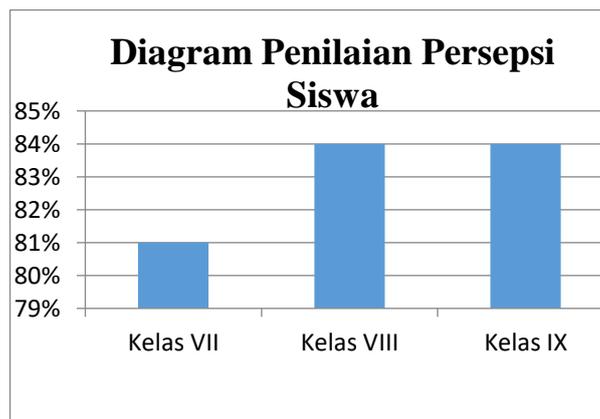
Journal of Physical Education, Health and Sports Recreation (JPEHSR)

Vol. 2 (2), Desember 2024: 54 – 65

persentase sebesar 83% kategori baik sekali dan sub indikator kedua adalah sarana dan prasana yang berjumlah 3 soal dan nomor soal 12-14 memiliki persentase sebesar 89% kategori baik sekali. Hasil dari indikator ketiga atau indikator tidak adanya ketertinggalan siswa dalam proses pembelajaran PJOK dengan jumlah soal sebanyak 11 soal dan terdiri dari nomor soal 15-25 memiliki persentase sebesar 82% kategori baik sekali. Hasil tersebut didapat dari sub indikator pertama adalah komunikasi antar teman yang berjumlah 2 soal dan nomor soal 15-16 memiliki persentase sebesar 83% kategori baik sekali, sub indikator kedua adalah pemahaman materi yang berjumlah 3 soal dan nomor soal 17-19 memiliki persentase sebesar 84% kategori baik sekali, sub indikator ketiga adalah pengertian dan pemahaman yang berjumlah 3 soal dan nomor soal 20-22 memiliki persentase sebesar 86% kategori baik sekali dan sub indikator keempat adalah penilaian evaluasi yang berjumlah 3 soal dan nomor soal 23-25 memiliki persentase sebesar 77% kategori baik.

Hasil Penilaian Siswa Kelas IX di SMP Swasta Ikal Medan

Pada pelaksanaan penelitian pada tingkatan kelas IX di SMP Swasta Ikal Medan memiliki persentase 84% dengan kategori baik sekali, dimana hasil tersebut didapat dari setiap indikator dan sub indikator yang digunakan. Hasil dari indikator pertama atau indikator tingkat partisipasi siswa dalam mengikuti pembelajaran PJOK dengan jumlah soal sebanyak 9 soal dan terdiri dari nomor soal 1-9 memiliki persentase sebesar 85% kategori baik sekali. Hasil tersebut didapat dari sub indikator pertama adalah motivasi yang berjumlah 4 soal dan nomor soal 1-4 memiliki persentase sebesar 86% kategori baik sekali, sub indikator kedua adalah interaksi yang berjumlah 2 soal dan nomor soal 5-6 memiliki persentase sebesar 84% kategori baik sekali dan sub indikator ketiga adalah keinginan berjumlah 3 soal dan nomor soal 7-9 memiliki persentase sebesar 85% kategori baik sekali. Hasil dari indikator kedua atau keberhasilan pembelajaran dengan jumlah soal sebanyak 5 soal dan terdiri dari nomor soal 10-14 memiliki persentase sebesar 85% kategori baik sekali. Hasil tersebut didapat dari sub indikator pertama adalah prestasi yang berjumlah 2 soal dan nomor soal 10-11 memiliki persentase sebesar 84% kategori baik sekali dan sub indikator kedua adalah sarana dan prasana yang berjumlah 3 soal dan nomor soal 12-14 memiliki persentase sebesar 86% kategori baik sekali. Hasil dari indikator ketiga atau indikator tidak adanya ketertinggalan siswa dalam proses pembelajaran PJOK dengan jumlah soal sebanyak 11 soal dan terdiri dari nomor soal 15-25 memiliki persentase sebesar 83% kategori baik sekali. Hasil tersebut didapat dari sub indikator pertama adalah komunikasi antar teman yang berjumlah 2 soal dan nomor soal 15-16 memiliki persentase sebesar 84% kategori baik sekali, sub indikator kedua adalah pemahaman materi yang berjumlah 3 soal dan nomor soal 17-19 memiliki persentase sebesar 84% kategori baik sekali, sub indikator ketiga adalah pengertian dan pemahaman yang berjumlah 3 soal dan nomor soal 20-22 memiliki persentase sebesar 84% kategori baik sekali dan sub indikator keempat adalah penilaian evaluasi yang berjumlah 3 soal dan nomor soal 23-25 memiliki persentase sebesar 81% kategori baik sekali.



Dari diagram diatas dapat disimpulkan bahwa persentase dan kategori yang didapat dari sampel penelitian, persentase yang didapat dari persepsi siswa terhadap penerapan kurikulum merdeka belajar dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan (PJOK) di SMP Swasta IKAL Medan pada penilaian kelas VII memiliki persentase 81% dengan kategori baik sekali, penilaian kelas

Panji Tepati Harefa, Saipul Ambri Damanik: Persepsi Siswa Terhadap Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan (PJOK) Di SMP Swasta Ikal Medan

VIII memiliki persentase 84% dengan kategori baik sekali dan penilaian kelas IX memiliki persentase 84% dengan kategori baik baik.

PEMBAHASAN

Dalam hal ini persepsi siswa terhadap penerapan kurikulum merdeka belajar dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan (PJOK) di SMP Swasta IKAL Medan adalah baik sekali dan memiliki persentasi 83%. Untuk bagi tiap-tiap penilai terkait dengan persepsi siswa terhadap penerapan kurikulum merdeka belajar dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan (PJOK) di SMP Swasta IKAL Medan berikut penjabarannya.

Persepsi siswa terhadap penerapan kurikulum merdeka belajar dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan (PJOK) di SMP Swasta IKAL Medan telah dilakukan pada 3 tingkatan kelas yang terdiri dari kelas VII dengan jumlah sampel 25 orang siswa 81% dengan kategori baik sekali, kelas VIII dengan jumlah sampel 17 orang siswa 84% dengan kategori baik sekali dan kelas IX dengan jumlah sampel 24 orang siswa 84% dengan kategori baik sekali. Dari hasil penyebaran angket kepada sampel dapat disimpulkan bahwa dalam dalam hal persepsi siswa terhadap penerapan kurikulum merdeka belajar dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan (PJOK) di SMP Swasta IKAL Medan memiliki hasil sebesar 5490 dengan persentase 83% dan kategori yang didapat baik sekali.

Dari hasil penelitian pada persepsi siswa terhadap penerapan kurikulum merdeka belajar dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan (PJOK) di SMP Swasta IKAL Medan telah diterapkan dengan baik sekali namun masih terdapat rendahnya beberapa item pada penilaian siswa dalam angket, perlu ada perbaikan pada intensitas yang diberikan pada siswa dalam meningkatkan persepsi siswa dalam penerapan kurikulum merdeka dalam pembelajaran PJOK, motivasi yang diberikan tujuan ingin mencapai sesuai harapan dan juga pada evaluasi harus dapat di dalam setiap waktu. Sehingga diharapkan kepada setiap siswa/siswa memiliki persepsi yang baik sekali dalam proses pelaksanaan pembelajaran PJOK menggunakan kurikulum merdeka.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian persepsi siswa terhadap penerapan kurikulum merdeka belajar dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan (PJOK) di SMP Swasta IKAL Medan yang diperoleh dengan angket, secara detail persepsi siswa dalam pembelajaran PJOK menggunakan kurikulum merdeka memiliki kategori baik sekali dengan persentase 83%. Persentase yang didapat dari persepsi siswa terhadap penerapan kurikulum merdeka belajar dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan (PJOK) di SMP Swasta IKAL Medan pada penilaian kelas VII memiliki persentase 81% dengan kategori baik sekali, penilaian kelas VIII memiliki persentase 84% dengan kategori baik sekali dan penilaian kelas IX memiliki persentase 84% dengan kategori baik baik.

Setelah melaksanakan penelitian dan membuat kesimpulan maka peneliti menyarankan : 1) Bagi guru diharapkan meningkatkan kinerja sebagai pengajar maupun pembimbing dalam meningkatkan minat siswa dalam mengikuti pembelajaran PJOK menggunakan kurikulum merdeka agar tujuan pendidikan dapat tercapai. 2) Bagi kepala sekolah diharapkan mampu meningkatkan dan memperbaiki sarana dan prasarana penunjang proses pembelejaran PJOK menggunakan kurikulum merdeka. 3) Bagi siswa/siswi SMP Swasta IKAL Medan harus bekerjasama penuh agar proses pembelajaran PJOK, memiliki persepsi yang baik sekali dalam penerapan pembelajaran PJOK, rapi dan dapat dilaksanakan agar dapat mencapai pembelajaran yang efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi, Amasia Binggar Laksatia. (2018). *Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan dengan Metode Sainifik Di SMP Negeri 3. Pakem*. (Skripsi). Yogyakarta: UNY.
- Asep Suharta, Dewi Endriani, Rahma Dewi & Amir Supriadi. (2022). Development of Volleyball Game Model Using Learning Media. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Jasmani*, Volume (6), Issue (2), Pages (271-278).

Journal of Physical Education, Health and Sports Recreation (JPEHSR)**Vol. 2 (2), Desember 2024: 54 – 65**

- Badan Pusat Statistik. (2020). Persentase Penduduk yang Memiliki/Menguasai Telepon Seluler Menurut Provinsi dan Klasifikasi Daerah, 2012-2018. <https://www.bps.go.id>. Diakses pada 25 Juni 2020.
- Baro'ah, S. (2020). Kebijakan Merdeka Belajar Sebagai Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan. *Jurnal Tawadhu*. Cilacap: Institut Agama Islam Imam Ghozali.
- Djamarah, S.B. (2010). *Guru & Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Estrada, E., Pujiyanto, D., & Arwin. (2019). Persepsi Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru Pjok Sekolah Menengah Atas Negeri Di Kota Bngkulu. *Kinestetik: Jurnal Ilmiah Pendidikan Jasmani*, 3(2), 198–207.
- Fachryanti, I, N. (2014). Persepsi Guru Pendidikan Jasmani terhadap Penggunaan Media Gambar dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SD Negeri se-Kecamatan Mlati Sleman. Skripsi. Yogyakarta: FIK UNY.
- Fakhrudin, Putri Rizca Ayu. (2017). Pemenuhan Kebutuhan Belajar Anak Jalanan Di Kota Semarang Melalui Program Pendidikan Nonformal. *Jurnal Eksistensi Pendidikan Luar Sekolah (E-Plus)*, 2(1), 24–29.
- Firyomanto, Wibawanto, H., & Syamwil, R. (2016). Pengembangan Instrumen Penilaian Kinerja Guru Menggunakan Penilaian Diri, Teman Sejawat, Dan Penilaian Oleh Siswa. *Journal of Educational Research and Evaluation*, 5(1), 32–40.
- Herlina dan Maman suherman. (2020). *Tadulako Journal Sport Sciences and Physical Education*. Volume 8, Nomor 1 Januari–Juni 2020. ISSN 2581-0383.
- Ibrahim & dkk. (2021). Tingkat Motivasi Berprestasi Atlet Putri Cabang Olahraga Petanque Sumatera Utara Dimasa Pandemi Covid-19. *Sains Olahraga: Jurnal Ilmiah Ilmu Keolahragaan*, 04 (02); 93-101.
- Iwan Saputra. (2015). Modifikasi Media Pembelajaran Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmu Keolahragaan*. Volume 14 Nomor 2, Juli – Desember 2015 : 35 – 41
- Kanca, I. N. (2017). Pengembangan Profesionalisme Guru Penjasorkes. In Seminar Nasional Profesionalisme Tenaga Profesi PJOK, Pendidikan Olahraga Pascasarjana UM. <https://doi.org/10.1007/s10531-008-9459-4>.
- Keengwe, J., & Georgina, D. (2012). The digital course training workshop for online learning and teaching. *Education and Information Technologies*, 17(4), 365-379.
- Komarudin. (2014). Meningkatkan kecerdasan emosi siswa remaja melalui pendidikan jasmani dan olahraga di sekolah. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*. Vol. 10, No. 1. Yogyakarta: FIK UNY.
- Komarudin. (2015). Peran Guru Pendidikan Jasmani Dalam Sistem Pembangunan Dan Pembinaan Olahraga Di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*. Vol. 11. No. 1. Yogyakarta: FIK UNY.
- Mendikbud. (2014). *Permendikbud Nomor 160 Tahun 2014 tentang Pemberlakuan Kurikulum Tahun 2006 dan Kurikulum 2013*. Jakarta: Kemendikbud.
- Mendikbud. (2016). *Permendikbud Nomor 23 Tahun 2016 tentang Penilaian Pendidikan*. Jakarta: Kemendikbud.
- Mustafa, P.S. & Dwiyogo, W.D. (2020). Kurikulum Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan di Indonesia Abad 21. *JARTIKA: Jurnal Riset Teknologi dan Inovasi Pendidikan*.
- Mustafa, P. S. (2021). Merdeka Belajar dalam Rancangan Pembelajaran Pendidikan Jasmani di Indonesia. *JARTIKA Jurnal Riset Teknologi dan Inovasi Pendidikan*.
- Nakayama M, Yamamoto H, & S. R. (2007). The Impact of Learner Characteristics on Learning Performance in Hybrid Courses among Japanese Students. *Elektronik Journal E-Learning*, Vol.5(3).1.
- Nashir, Bahrun. (2015). *Implementasi Pembelajaran Penjas di Sekolah Dasar Kecamatan Srumbung Magelang* (Skripsi). Yogyakarta: UNY.
- Nugrahawati, Dian Ratna. (2015). Survei Keterlaksanaan Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan (PJOK) Di SMP dan Mts se-Kecamatan Soko Tuban. *Jurnal Pendidikan Olahraga dan Kesehatan*. Volume 03 Nomor 02 Tahun 2015, 270 – 273.
- Nurhidayati Ika Permatasari. (2017). *Implementasi Pembelajaran PJOK berdasarkan Kurikulum 2013 di SMP N Se-Kecamatan Bantul tahun Ajaran 2016/2017*. (Skripsi). Yogyakarta :UNY.

Panji Tepati Harefa, Saipul Ambri Damanik: Persepsi Siswa Terhadap Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan (PJOK) Di SMP Swasta Ikal Medan

- Pramono, H. (2012). Pengaruh Sistem Pembinaan, Sarana Prasarana Dan Pendidikan Latihan Terhadap Kompetensi Kinerja Guru Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar Di Kota Semarang. *Jurnal Penelitian Pendidikan Unnes*, 29(1), 124838.
- Pengelola Web Kemdikbud. (2020). Reformasi Pendidikan Nasional Melalui Merdeka Belajar. Diambil pada 30 Juni 2021 dari <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2020/05/reformasi-pendidikan-nasional-melalui-merdeka-belajar>.
- Qomarrullah, Rif'iy. (2014). "Model Aktivitas Belajar Gerak Berbasis Permainan Sebagai Materi Ajar Pendidikan Jasmani (Penelitian Pengembangan Pada Siswa Kelas I Sekolah Dasar)." *Indonesian Journal of Sports Science* 1 (1): 76–88.
- Rubito, R., & Soeprijanto, S. (2016). Evaluasi Program Sekolah Unggulan Sman 2 Sangatta Utara Kabupaten Kutai Timur Suatu Model Evaluasi Dengan Pendekatan Tujuan Independen (Goal Free Evaluation). *Jurnal Evaluasi Pendidikan*, 7(2), 107–112.
- Saipul Ambri Damanik, Suryadi Damanik, Usman Nasution, Doris Apriani Ritonga & Zulfan Heri. (2023). Development of Basic Motion Learning Model to Develop Creative Thinking Ability Through Approach to Play in Elementary School. *International Journal of Professional Business Review: Int. J. Prof. Bus. Rev*, Volume (8), Issue (4), Pages (33).
- Sawania, Arsy, R. F., & Amiruddin. (2016). Pelaksanaan Evaluasi Formatif Dalam Mengukur Hasil Belajar Mata Pelajaran IPS di Kelas V SDK TSM Posona. *Jurnal Kreatif Tadulako Online*, 5(4), 109–119.
- Sekretariat GTK. (2020). Merdeka Belajar. Diambil pada 30 Juni 2021 dari <https://gtk.kemdikbud.go.id/read-news/merdeka-belajar>.
- Sobur, Alex. (2016). Semiotika Komunikasi. Bandung : PT Remaja Rosdakarya. Mila Ratnawati. 1996. Hubungan antara Persepsi Anak terhadap Suasana Keluarga, Citra Diri, dan Motif Berprestasi dengan Prestasi Belajar pada Siswa Kelas V SD Ta'Miriyah Surabaya. *Jurnal Anima Vol XI No. 42*
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung:Alfabeta.
- Suhandani, D., & Kartawinata, J. (2014). Identifikasi Kompetensi Guru Sebagai Cerminan Profesionalisme Tenaga Pendidik Di Kabupaten Sumedang (Kajian Pada Kompetensi Pedagogik). *Mimbar Sekolah Dasar*, 1(2).
- Sumiyantini, Ni Kadek & Anantawikrama Tunggal Atmadja. (2017). Persepsi Mahasiswa Jurusan Akuntansi Mengenai Idealisme, Relativisme Dan Tingkat Pengetahuan Pada Perilaku Tidak Etis Akuntan (Studi pada Mahasiswa Jurusan Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha
- Supriyadi, Muhammad. (2018). Pelaksanaan Proses Belajar Mengajar Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Pada Sekolah Dasar. *Jurnal Gelanggang Olahraga1* (2): 6–11.
- Usman Nasution, Lokananta Teguh Hari Wiguno, Ari Wibowo Kurniawan & dkk. (2022). Motivation of physical education, health, and recreation students in carrying out movement activities after the Covid-19 transition period in Indonesia. *Journal of Science and Education (JSE)*. Volume (3), Issue (2), Pages (122-140).
- Utama, A. B. (2011). Pembentukan Karakter Anak Melalui Aktivitas Bermain Dalam Pendidikan Jasmani. *Jurnal pendidikan jasmani indonesia*, 8(1).
- Utami, N.S., & Nopembri, S. (2011). Pandangan Guru Pendidikan Jasmani SMA Terhadap Penerapan Model Pembelajaran Teaching Games For Understanding. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia Volume 8*. Yogyakarta: FIK UNY.
- Wekke, I. S., & Hamid, S. (2013). Technology on Language Teaching and Learning: A Research on Indonesian Pesantren. *Procedia – Social and Behavioral Sciences* 83, 585-589.
- Yamin, M., & Syahrir. (2020). Pembangunan Pendidikan Merdeka Belajar (Telaah Metode Pembelajaran). *Jurnal Ilmiah Mandala Education Volume 6*. Universitas Pendidikan Mandalika.